

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan tugas kesehatan perorangan secara paripurna tersebut, pada dasarnya rumah sakit mempunyai fungsi menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. (Kemenkes, 2014)

Rumah sakit memiliki peran dan fungsi menjalankan promosi kesehatan, hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan, dimana rumah sakit wajib melakukan promosi kesehatan kepada publik yang terdiri dari pasien, sdm rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit. Promosi kesehatan diselenggarakan dengan paradigma sehat, kesetaraan, kemandirian, keterpaduan, dan kesinambungan. Menurut peraturan Menteri Kesehatan, Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendorong perubahan perilaku serta lingkungan dan menjaga serta meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal (Kemenkes, 2018).

Media merupakan saluran yang digunakan oleh komunikator atau sumber untuk menyampaikan dan menyebarkan sejumlah informasi kepada komunikan atau penerima pesan sehingga dapat mempengaruhi opini publik, persepsi, sikap, maupun perilaku komunikan. Saat ini, media memiliki peran yang penting di masyarakat. Media berperan untuk memberikan informasi, mendidik, dan menghibur masyarakat. Media membantu pengguna untuk mengetahui situasi saat ini di seluruh dunia. Dalam konteks rumah sakit, promosi kesehatan dilakukan dengan memberikan informasi dan edukasi mengenai kesehatan kepada pasien, keluarga pasien, dan masyarakat secara umum. Sarana promosi yang dapat digunakan perusahaan adalah periklanan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), hubungan masyarakat (*public relations*), penjualan personal (*personal selling*), dan pemasaran langsung (*direct marketing*) (Anisa et al., 2022).

Promosi kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui pembelajaran dari, oleh dan bersama masyarakat sesuai dengan lingkungan social budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan (Kawulur et al., 2016). Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) merupakan upaya Rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien dan kelompok masyarakat sehingga pasien dapat mandiri dalam mempercepat kesembuhan dan rehabilitasinya, mandiri dalam meningkatkan kesehatan, mencegah masalah kesehatan, dan mengembangkan upaya kesehatan melalui pembelajaran sesuai sosial budaya masing-masing. Promosi kesehatan rumah sakit didefinisikan sebagai proses memberdayakan Pasien, keluarga Pasien, sumber daya manusia Rumah Sakit, pengunjung Rumah Sakit, dan masyarakat sekitar Rumah Sakit untuk berperan serta aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal (Kemenkes, 2018).

Dampak yang dapat terjadi apabila PKRS tidak dilaksanakan antara lain dapat menyebabkan tingginya jumlah pasien dengan perilaku yang tidak sehat yang mengarah pada angka kejadian penyakit tidak menular, besarnya anggaran kesehatan untuk rumah sakit (lebih dari 70%), masalah peningkatan mutu dan keselamatan pasien, meningkatkan infeksi nosokomial yang berisiko bagi kesehatan. Pentingnya promosi kesehatan di rumah sakit karena efektivitas suatu pengobatan, selain dipengaruhi oleh pola pelayanan kesehatan yang ada, sikap dan keterampilan para unit PKRS, juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sikap, pola hidup pasien, dan keluarga pasien serta tergantung pada tingkat kerja sama yang positif antara personel kesehatan dengan pihak pasien beserta keluarganya (Talitha Ika et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Talitha (2021) menyatakan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa implementasi PKRS masih belum optimal dalam pelaksanaannya meskipun telah adanya komunikasi yang baik namun masih ada unsur lain yang belum sesuai pada konsep ini antara lain komitmen yang masih kurang, belum lengkapnya sumberdaya yang dimiliki, dan belum tersusunnya birokrasi yang sesuai (Talitha Ika et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Harnum et al (2022) menyatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan di RS tersebut belum terlaksana dengan baik. Berikut beberapa hal yang menghambat pelaksanaan promosi kesehatan yaitu kepentingan kelompok sasaran belum optimal dan SDM yang kurang selama pandemic covid-19 (Harnum et al., 2022).

Penelitian (Ratih, 2017), tim PKRS di Rumah Sakit Jiwa Daerah, dr. RM. Soedjarwadi Jawa Tengah, telah menerapkan strategi promosi kesehatan, khususnya di bidang advokasi kebijakan dalam bentuk lobi politik, seminar dan atau media presentasi. Kedua, dukungan sosial, dimana strategi ini dipahami sebagai menciptakan lingkungan atau mendukung lingkungan yang protektif. Bina suasana ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu bina suasana individu, bina suasana kelompok, dan bina suasana publik. Ketiga, pemberdayaan masyarakat, merupakan proses pemberian informasi yang berkesinambungan kepada kelompok, keluarga, dan individu. Dengan strategi promosi kesehatan, rumah sakit akan membantu meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dalam kehidupan masyarakat (Ratih & Gayatri, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di RSUD Royal Prima Medan rumah sakit telah menerapkan promosi kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Upaya yang dilakukan tim pelaksana PKRS yaitu dengan bekerja sama dengan tim humas atau *marketing*. Tim tersebut melaksanakan tugas sesuai Permenkes No, 004 Tahun 2012, melaksanakan promosi kesehatan di dalam gedung maupun di luar gedung dengan target pasien, keluarga pasien, masyarakat sekitar, hingga petugas kesehatan di RSUD Royal Prima Medan. RSUD Royal Prima Medan menggunakan berbagai media promosi kesehatan seperti *leaflet*, poster, media social, dan juga TV *Hospital* yang terpasang di ruang tunggu pendaftaran pasien. Dan kadang melakukan penyuluhan kesehatan kepada pasien rawat jalan yang dilakukan dengan jadwal yang tidak menentu. Penyebaran media promosi seperti *leaflet* atau poster kesehatan di area pelayanan penunjang (ruang laboratorium, ruang rontgen, apotek) belum seluruhnya tersedia.

Dan ketika pada masa pandemi pelaksanaan PKRS di RSUD Royal Prima Medan sedikit berbeda dengan sebelum terjadi pandemi, dimana kegiatan tim PKRS terkendala karena adanya pembatasan kegiatan yang dilakukan selama pandemi sehingga upaya rumah sakit terhadap pemberdayaan pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit, masyarakat sekitar rumah sakit dalam mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya belum tercapai, kegiatan yang dapat dilakukan hanya penempelan brosur di area poliklinik, promosi kesehatan dengan TV *Hospital* menampilkan masalah – masalah kesehatan, pemasangan spanduk di area rumah sakit. Serta pelaksanaannya di instalansi/unit kerja di RSUD Royal Prima Medan kadang juga terhambat oleh karena masih kurangnya tenaga SDM dalam mempromosikan kesehatan, diantaranya belum ada yang mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan PKRS, yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan belum memenuhi standar .

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisa pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit di RSUD Royal Prima Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapat rumusan masalah bagaimanakah analisis pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit di RSUD Royal Prima Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit di RSUD Royal Prima Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis advokasi promosi kesehatan di RSUD Royal Prima Medan
2. Untuk menganalisis bina suasana promosi kesehatan di RSUD Royal Prima Medan
3. Untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat promosi kesehatan di RSUD Royal Prima Medan
4. Untuk menganalisis kemitraan pelaksanaan promosi kesehatan di RSUD Royal Prima Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai karya ilmiah yang memberi manfaat dalam pengembangan ilmu dalam bidang kajian promosi kesehatan di RSUD Royal Prima

2. Manfaat bagi RSUD Royal Prima

Memberikan masukan kepada manajemen rumah sakit untuk mengevaluasi pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit yang telah dibuat. Sebagai dasar untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program promosi kesehatan di RSUD Royal Prima Medan

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang promosi kesehatan di rumah sakit
- b. Menambah wawasan tentang pelaksanaan program promosi kesehatan di rumah sakit.